

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena pada penelitian ini variabel-variabel yang diamati diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel. Sujarweni (2015:39) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistik. Agung & Yuesti (2017:82) menyatakan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi merupakan suatu kelompok objek dengan karakteristik atau kualitas tertentu yang diambil oleh peneliti, kemudian ditentukan secara sistematis sebagai wilayah yang generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Sementara itu menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari

pengumpulan sampel adalah untuk membuat suatu informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan informasi yang ada di sampel. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu.

Agar sampel yang diteliti mampu menggeneralisasi populasi, maka jumlah sampel yang diteliti dituntut harus representatif. Dalam penelitian ini, hanya perusahaan anggota populasi dengan kriteria tertentu saja yang ditetapkan peneliti yang dapat diobservasi. Pengambilan sampel dengan metode ini disebut dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama 2017-2019
3. Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2017-2019
4. Menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2017-2019.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba suatu perusahaan digunakan sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Prasetyawati & Hariyanti, (2015) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba yang akan datang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.

Laba mendatang merupakan suatu indikator kemampuan membayar deviden di masa mendatang. Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran model Penman (2001) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Adapun pengukuran model Penman (2001) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.5.2.1 Konservatisme Akuntansi (X1)

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme diukur berdasarkan adaptasi dari Givoly & Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrued Items*. Berikut rumus penghitungan konservatisme (Savitri, 2016):

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban Penyusutan Asset Tetap

CFO = Arus Kas dari Aktifitas Operasi

3.5.2.2 Manajemen Laba (X2)

Proksi pengukuran untuk variabel manajemen laba dalam penelitian ini dengan menggunakan *Discretionary accrual* yang diukur dengan *modified jones model*. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan mengurangi *total accruals* (TACC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC). DA positif menunjukkan adanya komponen laba akrual yang dihasilkan dari diskresi manajemen. *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual *abnormal* yang berasal dari kebijakan manajemen.

Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut Sunardi & Amin (2018) :

1. Menentukan nilai total akrual dengan rumus:

$$\mathbf{TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan Jones model, dengan rumus:

$$\mathbf{TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + e_{it}}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga rumusnya akan berubah menjadi:

$$\mathbf{TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan rumus:

$$\mathbf{NDA_{it} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})}$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan rumus:

$$\mathbf{DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada priode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

e_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t.

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset. Menurut Rahayu & Suaryana, (2015), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui *sum*, *mean*, varian, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, *skewness*, kurtosis, dan *range* (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen yaitu variabel konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan melalui informasi rata-rata (*mean*),

standar deviasi, *maximum* (nilai tertinggi pada data), dan *minimum* (nilai terendah pada data).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas data penelitian maka akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:80).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas data dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai yang VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka dari $(DW < DL)$ atau $(DW > 4 - DL)$ berarti hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka dari $(DU < DW < 4 - DU)$ berarti hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka dari $(DL \leq DW \leq DU)$ atau $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$ berarti hal tersebut menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Kebanyakan data *crosssection* akan mengandung situasi Heteroskedastisitas karena pada data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi situasi Heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti terdapat titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis tersebut untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap variabel kualitas laba. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Konservatisme Akuntansi

X₂ = Manajemen Laba

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Strandart Error*

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

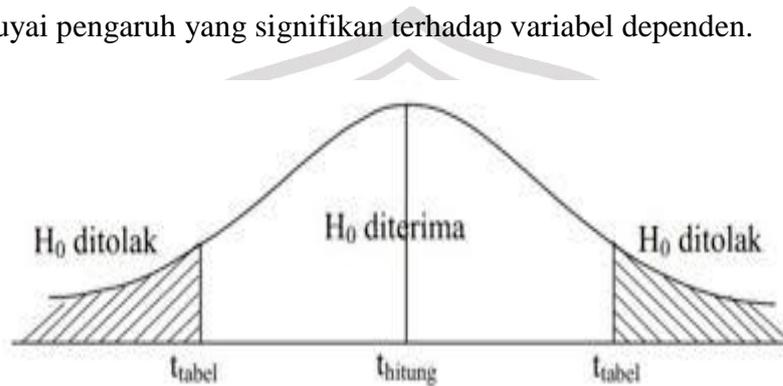


Gambar 3. 1 Kurva Uji F

3.6.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Kurva Uji T

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 %.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.